AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Edupreneurship Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam

Yundri Akhyar
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
yundri.akhyar@uin-suskariau.co.id

Dikirim:
1 Oktober 2026
Direvisi:
7 Oktober 2026
Diterima:
14 Oktober 2026
Diterbitkan:
15 Oktober 2026

Abstract

Globalization and digital transformation require Islamic educational institutions to enhance their competitiveness through innovation, improved governance, and institutional independence while maintaining Islamic values. This study aims to analyze the role of Islamic values-based edupreneurship in enhancing the competitiveness of Islamic educational institutions. It employs a qualitative approach using library research. The data are drawn from scholarly literature on educational entrepreneurship, Islamic education management, leadership, innovation, value-based marketing, and institutional competitiveness. Data are analyzed through content analysis and thematic synthesis to identify the relationships between Islamic values, entrepreneurial practices in education, and competitive advantage. The findings indicate that Islamic values-based edupreneurship has strategic potential to strengthen institutional competitiveness by integrating the principles of trustworthiness, honesty, justice, accountability, and public benefit with institutional innovation. Its implementation can include entrepreneurial leadership, educator competency development, skills-oriented curricula, digital technology utilization, productive business units, and transparent educational marketing focused on service quality. In addition to supporting financial independence, this approach has the potential to increase public trust, educational quality, graduate relevance, and institutional sustainability. The study concludes that the success of edupreneurship depends on the consistent integration of Islamic values, innovation, and strategic management. This study contributes to the conceptual development of Islamic education management and offers practical insights for educational leaders seeking to formulate sustainable competitiveness strategies. Nevertheless, the findings represent a conceptual synthesis of the literature rather than direct empirical evidence. Further field research is therefore needed to examine the implementation and effectiveness of Islamic values-based edupreneurship across different types of Islamic education

Keywords: *edupreneurship, Islamic values, competitiveness, Islamic education management, institutional innovation.*

Abstrak

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi, penguatan tata kelola, dan kemandirian kelembagaan tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data bersumber dari literatur ilmiah yang membahas kewirausahaan pendidikan, manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan, inovasi, pemasaran berbasis nilai, dan pengembangan daya saing kelembagaan. Analisis dilakukan melalui analisis isi

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi keterkaitan antara nilai-nilai Islam, praktik kewirausahaan pendidikan, dan keunggulan kompetitif. Hasil kajian menunjukkan bahwa edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi strategis dalam memperkuat daya saing melalui integrasi prinsip amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan dengan inovasi kelembagaan. Implementasinya dapat diwujudkan melalui kepemimpinan berjiwa wirausaha, pengembangan kompetensi pendidik, kurikulum berbasis keterampilan, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan unit usaha produktif, serta pemasaran pendidikan yang transparan dan berorientasi pada kualitas layanan. Selain mendukung kemandirian finansial, pendekatan ini berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat, mutu pendidikan, relevansi lulusan, dan keberlanjutan kelembagaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan edupreneurship bergantung pada integrasi nilai-nilai Islam, inovasi, dan manajemen strategis secara konsisten. Kajian ini diharapkan memperkaya pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam dan menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing yang berkelanjutan.

Kata Kunci: edupreneurship, nilai-nilai Islam, daya saing, manajemen pendidikan Islam, inovasi kelembagaan.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan mampu menghadapi tantangan global. Di tengah perkembangan teknologi digital, perubahan kebutuhan masyarakat, dan semakin kompetitifnya penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan, memperkuat tata kelola kelembagaan, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mengandalkan identitas keagamaan dan tradisi kelembagaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan adaptasi, kreativitas, kemandirian ekonomi, dan kepemimpinan yang berorientasi pada inovasi. Dalam konteks ini, edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat mengintegrasikan misi pendidikan, semangat kewirausahaan, dan prinsip-prinsip keislaman dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Edupreneurship merupakan pendekatan kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang menekankan kreativitas, inovasi, identifikasi peluang, pengelolaan sumber daya, dan penciptaan nilai tambah bagi keberlanjutan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, edupreneurship tidak hanya dimaknai sebagai upaya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat kemandirian kelembagaan, meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan potensi ekonomi produktif, dan memperluas manfaat sosial bagi masyarakat. Pendekatan ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan program unggulan, membangun unit usaha produktif, memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Dengan demikian,

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

edupreneurship dapat menjadi instrumen pengembangan organisasi yang menghubungkan pencapaian tujuan pendidikan dengan keberlanjutan finansial dan peningkatan kualitas pelayanan.

Pentingnya integrasi nilai kewirausahaan dalam pengelolaan organisasi tercermin dalam penelitian Sukriyah et al. (2025), berjudul Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Global pada Sistem Manajemen Bisnis Modern. Berdasarkan ringkasan penelitian tersebut, integrasi nilai kewirausahaan global dapat memperkuat daya saing melalui inovasi, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan etis, sekaligus mendorong efektivitas manajerial dan pembentukan budaya organisasi yang berorientasi pada inovasi. Perspektif ini relevan bagi lembaga pendidikan Islam yang menghadapi perubahan lingkungan pendidikan dan tuntutan masyarakat yang semakin dinamis. Pengembangan edupreneurship perlu didukung oleh sistem manajemen yang adaptif, kepemimpinan yang visioner, serta budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan. Meskipun demikian, penerapan nilai kewirausahaan global perlu diselaraskan dengan prinsip-prinsip syariah agar inovasi dan pencapaian kinerja tetap berorientasi pada integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kemaslahatan.

Integrasi nilai-nilai Islam menjadi karakteristik fundamental dalam pengembangan edupreneurship pada lembaga pendidikan Islam. Prinsip kejujuran (ṣidq), amanah, keadilan (‘adl), tanggung jawab (mas’uliyyah), profesionalisme, kerja keras, dan kemaslahatan dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, pengembangan usaha, pelayanan pendidikan, dan pembentukan budaya organisasi. QS. An-Nisa’ ayat 58 menegaskan pentingnya menunaikan amanah dan menetapkan keputusan secara adil, sedangkan QS. Al-Qasas ayat 77 mengajarkan keseimbangan antara upaya memperoleh kebaikan dunia dan akhirat serta kewajiban berbuat baik. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan dalam pendidikan Islam tidak semestinya hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus menjunjung tinggi etika, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan manfaat. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai identitas strategis yang dapat membedakan edupreneurship Islam dari pendekatan kewirausahaan yang semata-mata berorientasi pada profitabilitas.

Relevansi penguatan kelembagaan dalam meningkatkan daya saing dibahas oleh Nurdiana et al. (2025) dalam artikel Strategi Penguatan Kelembagaan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Globalisasi. Berdasarkan ringkasan artikel tersebut, penguatan daya saing lembaga pendidikan Islam berkaitan dengan penerapan manajemen strategis, pengintegrasian aktivitas keagamaan, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut diarahkan untuk memperkuat keimanan, karakter, dan norma etis peserta didik sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing lembaga pendidikan Islam perlu dipahami secara multidimensional, mencakup kualitas akademik, pembentukan karakter, kemampuan beradaptasi, dan relevansi lulusan terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam kaitannya dengan edupreneurship, penguatan kelembagaan perlu dilakukan melalui strategi yang menyatukan pengembangan usaha, inovasi layanan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara terpadu.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Daya saing lembaga pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan. Hatifuddin dan Mutohar (2025), melalui artikel Membangun Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam melalui Supervisi Kolaboratif dan Reflektif, menekankan pentingnya supervisi pendidikan yang dilaksanakan secara kolaboratif dan reflektif dengan memperhatikan nilai-nilai spiritual Islam. Berdasarkan ringkasan penelitian tersebut, pendekatan supervisi demikian dapat mendukung peningkatan motivasi dan profesionalisme guru melalui mekanisme pengembangan yang efektif. Perspektif ini menunjukkan bahwa penguatan daya saing tidak cukup dilakukan melalui pengembangan unit usaha atau peningkatan pendapatan, tetapi juga memerlukan pembinaan profesional yang berkelanjutan. Dalam kerangka edupreneurship, supervisi kolaboratif dapat dikembangkan untuk menumbuhkan kreativitas pendidik, mendorong inovasi pembelajaran, memperkuat kerja sama, dan membangun budaya organisasi yang produktif.

Sejalan dengan hal tersebut, Chasanah et al. (2025), dalam penelitian Islamic Teacherpreneurship: Menyiapkan Pendidik Muslim yang Berdaya Saing Global, menekankan integrasi nilai-nilai Islam, kompetensi pendidik, dan semangat kewirausahaan dalam membentuk kreativitas, kepemimpinan, pengembangan karakter, serta kemandirian ekonomi pendidik. Konsep teacherpreneurship menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi penggerak inovasi, pengembang program pendidikan, dan pencipta solusi atas kebutuhan peserta didik. Pendidik yang memiliki jiwa kewirausahaan berpotensi memperkuat kualitas pembelajaran dan mengembangkan praktik pendidikan yang lebih inovatif. Oleh karena itu, pengembangan edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam perlu didukung oleh peningkatan kompetensi kewirausahaan pendidik, pemberian ruang untuk berinovasi, dan penguatan profesionalisme yang tetap berlandaskan etika pendidikan.

Dari perspektif manajemen kelembagaan, Supriani et al. (2025), dalam kajian Integrasi Kewirausahaan dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur, menyoroti pentingnya integrasi kewirausahaan dengan manajemen pendidikan Islam melalui penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab sosial, inovasi, dan keberlanjutan. Berdasarkan ringkasan yang tersedia, implementasi pendekatan tersebut juga berkaitan dengan dukungan kebijakan, penguatan kurikulum, dan penyelesaian hambatan struktural serta kultural. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa edupreneurship tidak dapat dikembangkan secara terpisah dari sistem manajemen kelembagaan. Implementasinya memerlukan perencanaan strategis, pembagian tanggung jawab yang jelas, dukungan sumber daya, pengembangan kompetensi, dan evaluasi yang terukur. Bagi lembaga pendidikan Islam, integrasi tersebut penting agar kegiatan kewirausahaan tidak sekadar menjadi aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian dari strategi pengembangan mutu dan kemandirian organisasi.

Selain aspek manajerial dan sumber daya manusia, daya saing lembaga pendidikan Islam berkaitan dengan kemampuan membangun citra kelembagaan, memberikan pelayanan berkualitas, dan menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi peserta didik. Mulyono et al. (2025), melalui artikel Value-Based Marketing Transformation in Islamic Higher Education: A

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Multidimensional Analysis of Competitive Development Strategies, Brand Image, and Transformative Student Experiences, membahas pemasaran berbasis nilai sebagai bagian dari strategi pengembangan daya saing perguruan tinggi Islam. Berdasarkan ringkasan yang diberikan, pengintegrasian prinsip spiritual dalam pencitraan kelembagaan dan kualitas layanan dapat memperkuat pengalaman pendidikan peserta didik serta mendukung posisi institusi sebagai pusat keunggulan akademik dan kepemimpinan moral. Perspektif ini memperluas pemahaman tentang edupreneurship, karena kewirausahaan pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan mengenali kebutuhan masyarakat, mengembangkan layanan yang relevan, membangun kepercayaan publik, dan mengomunikasikan keunggulan lembaga secara bertanggung jawab. Pemasaran pendidikan berbasis nilai Islam perlu dilaksanakan secara jujur dan transparan agar promosi kelembagaan sesuai dengan mutu layanan yang benar-benar diberikan.

Pada dimensi model bisnis, Yulianto et al. (2025), dalam artikel Educational Startup Business Model in Islamic Perspective, membahas model bisnis rintisan pendidikan dalam perspektif Islam. Berdasarkan ringkasan penelitian tersebut, integrasi nilai-nilai Islam dalam model usaha pendidikan dapat mendukung kepercayaan, loyalitas pengguna layanan, dan keberlanjutan kelembagaan dengan menyeimbangkan tujuan ekonomi dan dampak sosial. Perspektif ini relevan bagi lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan unit usaha, layanan pendidikan digital, pelatihan profesional, konsultasi pendidikan, maupun program kewirausahaan peserta didik. Pengembangan model bisnis perlu mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, kelayakan operasional, keberlanjutan pembiayaan, serta kesesuaiannya dengan prinsip syariah dan tujuan pendidikan. Dengan demikian, model bisnis berbasis nilai Islam dapat menjadi instrumen untuk memperkuat kemandirian finansial sekaligus mempertahankan orientasi sosial dan pendidikan lembaga.

Integrasi kewirausahaan dengan pendidikan agama juga dibahas oleh Ikbal et al. (2024) dalam artikel Islamic Education Based on the Integration of Religious Character and Entrepreneurship in Islamic Boarding Schools. Berdasarkan ringkasan artikel tersebut, integrasi pendidikan karakter keagamaan dan kewirausahaan di pesantren diarahkan untuk membangun keseimbangan antara pengembangan spiritual dan keterampilan praktis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan melalui pendidikan karakter, pelatihan keterampilan, praktik usaha, dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Integrasi tersebut tidak hanya relevan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, tetapi juga dapat mendukung pengembangan program unggulan dan penguatan hubungan lembaga dengan masyarakat. Dalam kerangka edupreneurship, pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, dan praktik kewirausahaan perlu dirancang sebagai bagian yang saling mendukung dalam proses pendidikan.

Sementara itu, Abdul Jabbar et al. (2025), dalam artikel Integrasi Nilai Keislaman dalam Manajemen Strategik untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam di Era Globalisasi Digital, menekankan pentingnya pengintegrasian nilai keislaman, seperti amanah, keadilan, dan kerja sama, dalam manajemen strategis lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan ringkasan yang tersedia, integrasi tersebut dapat memperkuat identitas kelembagaan dan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

kemampuan beradaptasi terhadap modernisasi, termasuk melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi digital. Perspektif ini menegaskan bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan lembaga mengelola sumber daya tersebut secara strategis berdasarkan nilai yang konsisten. Dalam penerapan edupreneurship, prinsip-prinsip keislaman dapat menjadi pedoman dalam menetapkan prioritas pengembangan, memilih peluang usaha, mengelola kemitraan, dan memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap mendukung tujuan pendidikan serta kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, pengembangan daya saing lembaga pendidikan Islam berkaitan dengan berbagai dimensi, meliputi inovasi kewirausahaan, manajemen strategis, profesionalisme pendidik, pengembangan model bisnis, pemasaran berbasis nilai, integrasi pendidikan karakter, dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang beragam sesuai dengan aspek yang dikaji. Sebagian menekankan integrasi nilai kewirausahaan dalam manajemen, sebagian lainnya menyoroti penguatan kelembagaan dan supervisi, sedangkan penelitian lain berfokus pada teacherpreneurship, model bisnis pendidikan, pemasaran, atau integrasi karakter dan keterampilan kewirausahaan di pesantren. Berdasarkan informasi yang tersedia, masih diperlukan analisis yang menghubungkan berbagai dimensi tersebut dalam kerangka edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam yang berorientasi pada peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam. Kesenjangan ini perlu dipastikan melalui penelaahan naskah lengkap dan perbandingan sistematis terhadap tujuan, metode, temuan, serta keterbatasan penelitian terdahulu.

Di samping itu, implementasi edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam menghadapi tantangan dalam menerjemahkan prinsip syariah menjadi kebijakan operasional, mengembangkan kompetensi kewirausahaan pendidik dan pengelola, menjaga keseimbangan antara misi pendidikan dan tujuan ekonomi, serta mengukur kontribusi kegiatan kewirausahaan terhadap daya saing kelembagaan. Keberhasilan pendekatan ini tidak cukup dinilai berdasarkan pendapatan unit usaha atau pertumbuhan jumlah peserta didik, tetapi juga perlu dilihat dari kualitas layanan pendidikan, inovasi program, profesionalisme sumber daya manusia, kepercayaan masyarakat, keberlanjutan finansial, dan dampak sosial. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang menghubungkan nilai-nilai Islam sebagai landasan etis, kewirausahaan sebagai penggerak inovasi, dan manajemen strategis sebagai mekanisme penguatan daya saing. Integrasi ketiganya diharapkan dapat menghasilkan pola pengembangan kelembagaan yang produktif tanpa mengabaikan fungsi pendidikan dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Pembahasan difokuskan pada integrasi prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan kewirausahaan pendidikan, strategi penguatan kapasitas manajerial dan sumber daya manusia, pengembangan inovasi dan kemandirian kelembagaan, serta kontribusi pendekatan tersebut terhadap keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam melalui integrasi perspektif kewirausahaan, manajemen strategis, dan etika Islam.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Secara praktis, artikel ini diharapkan menjadi rujukan bagi pimpinan sekolah Islam, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam dalam mengembangkan strategi kelembagaan yang inovatif, adaptif, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai syariah. Pada akhirnya, edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam diharapkan mampu memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan, pembentukan akhlak, dan kemaslahatan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data penelitian bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan literatur relevan yang membahas edupreneurship, nilai-nilai Islam, manajemen pendidikan Islam, dan daya saing lembaga pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta membandingkan temuan penelitian terdahulu. Analisis difokuskan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kewirausahaan pendidikan, strategi pengembangan kelembagaan, serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam. Hasil analisis digunakan untuk menyusun sintesis konseptual dan merumuskan implikasi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Edupreneurship

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan pengembangan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan semangat kewirausahaan, prinsip syariah, dan tujuan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan mutu layanan, kemandirian kelembagaan, pembentukan karakter, dan kemaslahatan masyarakat. Sukriyah et al. (2025) menekankan pentingnya inovasi, adaptabilitas, dan kepemimpinan etis dalam penguatan manajemen bisnis modern. Sementara itu, Supriani et al. (2025) menggarisbawahi relevansi integrasi kewirausahaan dengan nilai kejujuran, tanggung jawab sosial, inovasi, dan keberlanjutan dalam manajemen pendidikan Islam.

Dalam perspektif Islam, nilai amanah, kejujuran (ṣidq), keadilan (‘adl), tanggung jawab, dan kemaslahatan menjadi landasan etis bagi pengelolaan kegiatan kewirausahaan. Nilai-nilai tersebut perlu diwujudkan dalam transparansi keuangan, kualitas pelayanan, pengelolaan sumber daya, kemitraan, dan pertanggungjawaban kelembagaan. Abdul Jabbar et al. (2025) membahas integrasi nilai keislaman dalam manajemen strategis untuk membangun keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam di era digital. Sejalan dengan itu, Wibowo et al. (2022) mengangkat keterkaitan pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai Islam. Kedua fokus kajian tersebut memperkuat relevansi pembahasan tentang pentingnya menyelaraskan kompetensi kewirausahaan dengan landasan moral dan spiritual.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak cukup ditempatkan sebagai slogan atau identitas formal lembaga. Nilai tersebut perlu menjadi pedoman dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pengembangan program, dan evaluasi kinerja. Integrasi yang konsisten memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengembangkan kegiatan usaha secara profesional tanpa kehilangan orientasi pendidikan dan tanggung jawab sosialnya.

2. Kepemimpinan dan Manajemen Strategis sebagai Penggerak Daya Saing

Daya saing lembaga pendidikan Islam memerlukan kepemimpinan yang mampu mengenali peluang, mengelola perubahan, mengembangkan inovasi, dan mengarahkan seluruh sumber daya menuju tujuan kelembagaan. Nurdiana et al. (2025) membahas strategi penguatan kelembagaan pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi, sedangkan Efendi et al. (2024) mengangkat peran kepemimpinan berjiwa wirausaha dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Kedua fokus tersebut menunjukkan pentingnya membahas kepemimpinan bukan hanya sebagai fungsi administratif, melainkan juga sebagai penggerak pengembangan dan pembaruan lembaga.

Dalam penerapannya, kepemimpinan berjiwa wirausaha dapat diwujudkan melalui pengembangan visi yang jelas, identifikasi kebutuhan masyarakat, pembentukan program unggulan, penguatan kemitraan, dan pemanfaatan sumber daya secara efektif. Pimpinan lembaga perlu mendorong budaya kerja yang terbuka terhadap gagasan baru sekaligus memastikan setiap inovasi sesuai dengan visi pendidikan Islam. Pengambilan keputusan juga perlu didasarkan pada kebutuhan nyata peserta didik, kemampuan organisasi, dan keberlanjutan program.

Wiratmuko et al. (2023) membahas penerapan competitive strength, competitive area, dan competitive result dalam peningkatan daya saing dan pemasaran jasa pendidikan Islam. Kerangka tersebut dapat digunakan untuk memahami daya saing melalui tiga dimensi. Competitive strength berkaitan dengan kekuatan internal, seperti kualitas pendidik, reputasi, fasilitas, dan program unggulan. Competitive area berhubungan dengan bidang atau segmen layanan yang menjadi fokus pengembangan. Adapun competitive result mengarah pada hasil yang ingin dicapai, seperti peningkatan kepercayaan masyarakat, mutu layanan, dan keberlanjutan lembaga. Dalam konteks edupreneurship, ketiga dimensi tersebut perlu direncanakan secara terpadu agar inovasi kewirausahaan menghasilkan keunggulan yang terukur.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kurikulum Berorientasi Kewirausahaan

Keberhasilan edupreneurship sangat ditentukan oleh kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan, dan peserta didik. Hatifuddin dan Mutohar (2025) menekankan supervisi kolaboratif dan reflektif sebagai pendekatan untuk mendukung profesionalisme pendidik dan daya saing lembaga. Chasanah et al. (2025) juga membahas Islamic teacherpreneurship, yaitu pengembangan pendidik Muslim yang memadukan nilai-nilai Islam, kompetensi profesional, dan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

semangat kewirausahaan. Kedua kajian tersebut memperlihatkan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi penguatan kelembagaan.

Pendidik yang memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, mengembangkan metode inovatif, memanfaatkan teknologi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan kehidupan nyata. Untuk mewujudkannya, lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan, pendampingan, ruang kolaborasi, dan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan program inovatif. Supervisi juga dapat diarahkan tidak hanya pada penilaian kinerja, tetapi pada refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Pengembangan kompetensi tersebut perlu diperkuat melalui kurikulum yang relevan. Annisa et al. (2025) mengangkat transformasi kurikulum pendidikan Islam melalui keterampilan untuk menanggulangi darurat keterampilan. Yunita et al. (2025) membahas kebutuhan transformasi pendidikan kewirausahaan melalui nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi Islam di Indonesia. Berdasarkan fokus kedua kajian tersebut, pengembangan kurikulum dapat diarahkan pada integrasi keterampilan praktis, kreativitas, literasi digital, pemecahan masalah, etika bisnis Islam, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menguji gagasan usaha secara bertanggung jawab.

4. Inovasi, Model Bisnis, dan Kemandirian Kelembagaan

Inovasi merupakan unsur penting dalam pengembangan edupreneurship karena membantu lembaga pendidikan merespons perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Muzakki et al. (2026) mengangkat manajemen inisiasi inovasi dalam pendidikan Islam dan implikasinya terhadap daya saing madrasah melalui studi kualitatif multisitus. Fokus kajian tersebut menempatkan pengelolaan inovasi sebagai aspek yang relevan dalam pembahasan daya saing. Secara konseptual, inovasi perlu didukung oleh perencanaan yang jelas, keterlibatan warga lembaga, alokasi sumber daya, dan evaluasi agar gagasan baru dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk inovasi adalah pengembangan model bisnis pendidikan. Yulianto et al. (2025), dalam kajian Educational Startup Business Model in Islamic Perspective, membahas model usaha rintisan pendidikan dalam perspektif Islam. Berdasarkan ringkasan referensi yang tersedia, pendekatan ini menghubungkan kepercayaan, loyalitas pengguna layanan, keberlanjutan usaha, dan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan dampak sosial. Implementasinya dapat berupa layanan pelatihan, kursus keterampilan, penerbitan bahan ajar, layanan pendidikan digital, atau unit usaha produktif yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas lembaga.

Pengembangan unit usaha tetap memerlukan analisis kelayakan, tata kelola yang transparan, pemisahan pencatatan keuangan yang diperlukan, serta pengawasan agar aktivitas ekonomi tidak menggeser misi utama pendidikan. Kemandirian finansial seharusnya menjadi sarana untuk mendukung peningkatan mutu, bukan tujuan yang mengalahkan kepentingan peserta

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

didik. Karena itu, setiap inovasi usaha perlu dievaluasi berdasarkan keberlanjutan ekonomi, kesesuaian dengan prinsip Islam, manfaat pendidikan, dan kontribusi sosial.

5. Pemasaran Berbasis Nilai dan Penguatan Citra Lembaga

Daya saing lembaga pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan membangun kepercayaan masyarakat dan menunjukkan keunggulan layanan secara meyakinkan. Mulyono et al. (2025) membahas transformasi pemasaran berbasis nilai dalam pendidikan tinggi Islam, termasuk strategi pengembangan daya saing, citra merek, dan pengalaman transformatif mahasiswa. Kajian tersebut relevan dengan pengembangan pemasaran pendidikan yang mengintegrasikan kualitas layanan dan prinsip spiritual.

Pemasaran berbasis nilai Islam perlu dibangun melalui informasi yang akurat, pelayanan yang konsisten, komunikasi yang transparan, dan bukti nyata kualitas pendidikan. Lembaga dapat memperkenalkan program unggulan, prestasi peserta didik, kompetensi lulusan, kegiatan pengabdian masyarakat, serta inovasi pembelajaran sebagai bagian dari komunikasi publik. Promosi tidak seharusnya membuat klaim yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya karena tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip kejujuran dan amanah.

Selain itu, citra lembaga tidak hanya dibentuk melalui promosi, tetapi juga melalui pengalaman peserta didik dan orang tua dalam menerima layanan. Oleh sebab itu, strategi pemasaran perlu berjalan seiring dengan perbaikan mutu pembelajaran, penguatan karakter, peningkatan fasilitas, dan respons terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, pemasaran menjadi bagian dari strategi pengembangan mutu dan kepercayaan publik, bukan sekadar kegiatan menarik peserta didik baru.

6. Integrasi Pendidikan Karakter, Kewirausahaan, dan Keberlanjutan

Integrasi pendidikan karakter dengan keterampilan kewirausahaan menjadi ciri penting edupreneurship pada lembaga pendidikan Islam. Ikbal et al. (2024) membahas integrasi karakter religius dan kewirausahaan di pesantren, sedangkan Fadhlurrahman et al. (2025) mengangkat pemberdayaan santri melalui pendidikan kewirausahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kedua topik tersebut memperlihatkan relevansi pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menghubungkan pembentukan karakter dengan pengembangan keterampilan praktis.

Dalam praktiknya, pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan melalui proyek usaha peserta didik, koperasi, pelatihan keterampilan, praktik produksi, pengelolaan pemasaran, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut perlu disertai pembinaan tentang kejujuran dalam transaksi, keadilan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dengan cara ini, keberhasilan kewirausahaan tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga dari proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan manfaat bagi lingkungan.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Aspek keberlanjutan juga menuntut lembaga untuk memperhatikan dampak sosial dan penggunaan sumber daya. Program kewirausahaan sebaiknya dirancang sesuai dengan potensi lokal, kebutuhan masyarakat, dan kemampuan peserta didik. Pendekatan tersebut dapat memperkuat relevansi pendidikan Islam sekaligus membuka peluang kolaborasi dengan masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

7. Tantangan Implementasi dan Model Konseptual Edupreneurship Berbasis Nilai Islam

Meskipun memiliki potensi untuk memperkuat daya saing, penerapan edupreneurship menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, belum meratanya kompetensi kewirausahaan, resistensi terhadap perubahan, dan kesulitan menyelaraskan tujuan ekonomi dengan misi pendidikan. Rodin et al. (2025), melalui kajian tentang strategi, sumber daya, dan mutu dalam sistem pendidikan Islam, mengangkat dimensi yang relevan untuk memahami kesiapan kelembagaan. Solihatudiniyah dan Suhendi (2025) juga menyoroti tantangan globalisasi bagi madrasah, sehingga adaptasi terhadap perubahan menjadi isu penting dalam pengembangan pendidikan Islam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, lembaga pendidikan perlu memperkuat perencanaan strategis, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, membangun kemitraan, dan mengembangkan sistem evaluasi yang terukur. Kegiatan kewirausahaan harus ditempatkan sebagai bagian dari strategi kelembagaan, bukan program yang berdiri sendiri. Setiap program perlu memiliki tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, mekanisme pengawasan, serta pertanggungjawaban yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan sintesis literatur, hubungan konseptual edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam dengan daya saing lembaga pendidikan dapat dirumuskan melalui tiga unsur yang saling berkaitan. Pertama, nilai-nilai Islam sebagai landasan, yang mengarahkan integritas, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Kedua, praktik edupreneurship sebagai penggerak, yang mencakup kepemimpinan kewirausahaan, inovasi kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, model bisnis, dan pemasaran berbasis nilai. Ketiga, daya saing sebagai hasil yang diharapkan, yang tercermin dalam peningkatan mutu layanan, kepercayaan masyarakat, inovasi kelembagaan, kemandirian finansial, dan keberlanjutan organisasi.

Ketiga unsur tersebut perlu berjalan secara terpadu. Nilai Islam tanpa inovasi dan pengelolaan yang efektif berisiko berhenti pada tataran normatif, sedangkan kegiatan kewirausahaan tanpa landasan etis dapat menggeser orientasi pendidikan menuju kepentingan ekonomi semata. Oleh karena itu, integrasi nilai, inovasi, dan tata kelola menjadi dasar penting bagi pengembangan edupreneurship yang berkelanjutan. Model konseptual ini merupakan sintesis dari tema-tema literatur yang dikaji, bukan hasil pengujian empiris langsung.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam berpotensi menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Potensi tersebut bergantung pada kemampuan lembaga mengintegrasikan etika

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Islam, kepemimpinan yang inovatif, kompetensi sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, kemandirian ekonomi, dan pemasaran berbasis mutu. Dengan penerapan yang terencana dan evaluasi berkelanjutan, edupreneurship dapat mendukung lembaga pendidikan Islam agar lebih adaptif dan kompetitif tanpa mengabaikan tujuan pembentukan akhlak, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kemaslahatan masyarakat.

Kesimpulan

Edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam melalui integrasi prinsip keislaman, inovasi, kepemimpinan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia, dan kemandirian kelembagaan. Berdasarkan sintesis literatur, nilai-nilai amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan menjadi landasan etis dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan pendidikan. Implementasinya dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum berbasis keterampilan, inovasi layanan pendidikan, pembentukan unit usaha produktif, pemasaran berbasis nilai, serta pemanfaatan teknologi digital. Integrasi tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengembangkan keunggulan kompetitif tanpa mengabaikan tujuan pendidikan, pembentukan akhlak, dan tanggung jawab sosial.

Keberhasilan penerapan edupreneurship berbasis nilai-nilai Islam memerlukan manajemen strategis yang terencana, kepemimpinan inovatif, kompetensi sumber daya manusia, dukungan kebijakan, serta evaluasi berkelanjutan. Daya saing lembaga tidak hanya diukur dari kemandirian finansial dan peningkatan jumlah peserta didik, tetapi juga dari kualitas layanan, kepercayaan masyarakat, inovasi kelembagaan, dan keberlanjutan manfaat sosial. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik kewirausahaan perlu dikembangkan secara konsisten agar lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi terhadap perubahan global sekaligus mempertahankan identitas dan misi keislamannya. Kesimpulan ini merupakan sintesis konseptual dari literatur yang dikaji sehingga masih diperlukan penelitian empiris untuk menguji efektivitas penerapannya pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

Abdul Jabbar, M. R. A., Chotimah, C., & Sulistyorini. (2025). Integrasi nilai keislaman dalam manajemen strategik untuk membangun keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam di era globalisasi digital. CENDEKIA. https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153

Annisa, T., Arifin, M., Darina, A. N., et al. (2025). Transformasi kurikulum pendidikan Islam melalui keterampilan untuk menanggulangi darurat keterampilan. Paradigma (Maracay). https://doi.org/10.64540/bxzbhc97

Chasanah, U., Agustina, I., & Kurniati, E. D. (2025). Islamic teacherpreneurship: Menyiapkan pendidik muslim yang berdaya saing global. Teaching. https://doi.org/10.51878/teaching.v5i2.5428

Efendi, A. K., Nurafida, S., Aini, F., et al. (2024). Peran kepemimpinan berjiwa wirausaha dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis. https://doi.org/10.47233/jemb.v3i2.2347

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 4 No. 1 Tanggal 15 Agustus 2026 page 42-54
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Fadhlurrahman, Ghufron, A., Rohman, A., et al. (2025). Empowering santri through entrepreneurial education: A path to sustainable development in Islamic boarding schools. Multidisciplinary Science Journal. https://doi.org/10.31893/multiscience.2026366

Hatifuddin, M. I., & Mutohar, P. M. (2025). Membangun daya saing lembaga pendidikan Islam melalui supervisi kolaboratif dan reflektif. Irsyaduna. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2609

Ikbal, M., Arianto, N., & Arif, M. Z. (2024). Islamic education based on the integration of religious character and entrepreneurship in Islamic boarding schools. Fitrah. https://doi.org/10.53802/fitrah.v15i2.1084

Mulyono, H., Fikri, M. H., Hadian, A., et al. (2025). Value-based marketing transformation in Islamic higher education: A multidimensional analysis of competitive development strategies, brand image, and transformative student experiences. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi. https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i3.43194

Muzakki, H., Ngainun, & Qomar, M. (2026). The management of innovation initiation in Islamic education and its implications for madrasah competitiveness: A multisite qualitative study. International Journal of Educational Management and Research. https://doi.org/10.71305/ijemr.v3i2.1485

Nurdiana, W., Hamami, T., et al. (2025). Strategi penguatan kelembagaan pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing di era globalisasi. https://doi.org/10.71242/nys99264

Nurdin, N., Muljawan, A., & Stiarini, M. (2025). Kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam. Islamic Banking & Economic Law Studies. https://doi.org/10.36769/ibest.v4i1.975

Rodin, R., Endang, & Yanto, M., et al. (2025). Penerapan sistem pendidikan Islam: Kajian tentang strategi, sumber daya, dan mutu. Journal of Education and Islamic Studies. https://doi.org/10.58788/jeis.v1i1.8

Solihatudiniyah, L. S., & Suhendi, S. (2025). Madrasah menghadapi tantangan globalisasi. Journal of Citizen Research and Development. https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.5004

Sukriyah, T. M., Arifin, M., Rizqiyani, R. W., Miftahuddin, A., & Abdullah. (2025). Integrasi nilai-nilai kewirausahaan global pada sistem manajemen bisnis modern. Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan, 11(3), 460–469. https://doi.org/10.64540/2rzrs981

Supriani, Y., Putera, R. P., Mustofa, A., et al. (2025). Integrasi kewirausahaan dalam manajemen pendidikan Islam: Tinjauan literatur. https://doi.org/10.31219/osf.io/r4mvb_v1

Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Narmaditya, B. S., & Mohd Shafiai, M. H. (2022). The role of entrepreneurial education and Islamic values matter. International Journal of Evaluation and Research in Education, 11(3), 1607. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22264

Wiratmuko, B., Masrokan, P., & Sujianto, A. E. (2023). Implementasi competitive strength, competitive area, competitive result dalam peningkatan daya saing dan pemasaran jasa pendidikan Islam. Irsyaduna. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.120

Yulianto, H., Iryani, I., & Amrullah, A. (2024). Educational startup business model in Islamic perspective. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 21(1), 1–20. https://doi.org/10.24239/jsi.v20i2.698

Yunita, W., Rozimela, Y., & Zainil, Y. (2025). Transforming entrepreneurship education through Islamic values: A needs assessment at an Islamic higher education institution in Indonesia. Nazhruna. https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.224